

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KARANGKAMULYAN OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN CIAMIS

DEDE EMALIA

e-mail: dedeemalia15@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh
Jl. RE. Martadinata No. 150 Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum adanya dana yang cukup untuk mengembangkan objek wisata Karangkamulyan, objek wisata Karangkamulyan belum dapat menyerap tenaga kerja, belum terjaganya daya dukung lingkungan di sekitar objek wisata Karangkamulyan, dan pengelolaan sampah dirasakan belum maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis?. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Sumber data primer yang merupakan salah satu informan atau narasumber untuk penelitian ini sebanyak 13 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu Data reduction/Reduksi data, Data display/Penyajian data dan Conclusion drawing / Verification. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: 1) Pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan dengan baik. 2) Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya anggaran, belum ada kerjasama, kurangnya penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, minimnya pengalaman dan pendidikan, minimnya jumlah pengunjung yang datang, kurangnya daya dukung dari lingkungan masyarakat, kurangnya kesadaran untuk menghormati dan menghargai nilai budaya sendiri, minimnya sosialisasi, tidak adanya sinergitas antara pemerintah dengan masyarakat, minimnya tempat sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya koordinasi. 3) Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajukan permohonan penambahan anggaran, mencari pihak donatur, mengajak para pengusaha ekonomi kreatif, bekerjasama dengan dinas terkait, bimbingan dan pembinaan, menambah fasilitas, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, membuat regulasi, penegakan aturan melalui pemberian sanksi, menambah sejumlah petugas kebersihan, penyediaan alat-alat kebersihan, pemasangan spanduk dan adanya himbauan dan memberikan kepercayaan dan memfasilitasi komunitas-komunitas di masyarakat dan upaya untuk mengikutsertakan komunitas adat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan objek wisata.

Kata Kunci: *Pengembangan, Potensi Wisata, Karangkamulyan*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Ciamis memiliki salah satu potensi wisata untuk dikembangkan, yaitu wisata budaya Karangkamulyan Ciung Wanara. Namun keberadaan tempat wisata tersebut belum dapat dimaksimalkan oleh pemerintah untuk mendatangkan investor. Wisata budaya Ciung Wanara merupakan situs purbakala budaya tanah Pasundan yang terkait dengan kerajaan Galuh. Objek wisata tersebut berada pada lokasi yang strategis, tepatnya di jalur mudik menuju Jawa Tengah sebagai area untuk beristirahat dengan keindahan alam serta dilengkapi fasilitas masjid, toilet dan tempat jajan.

Berdasarkan letak geografisnya, lokasi objek wisata Karangkamulyan berada pada posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Jawa Barat-Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis-Cirebon-Jawa Tengah. Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis telah berupaya menciptakan akselerasi pembangunan daerah yang difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja, melalui peningkatan dan pertumbuhan iklim investasi termasuk dari sektor wisata Karangkamulyan dengan harapan memiliki *outcome* berupa peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pembangunan dan perkembangan wisata Karangkamulyan di Kabupaten Ciamis tidak dapat lepas dari pengaruh perkembangan lingkungan eksternal berupa perkembangan globalisasi yang semakin meningkatkan integrasi perekonomian regional. Keadaan ini disamping menciptakan peluang besar bagi perekonomian daerah, juga menuntut daya saing perekonomian yang tinggi dengan berpedoman pada prinsip *sustainable development*. Pembangunan objek wisata tersebut tidak dapat terlepas dari potensi-potensi sumber daya yang ada didalamnya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya, serta sejauhmana pengelolaan sumber daya tersebut telah dilakukan oleh *stakeholder*.

Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan iklim investasi pada sektor pariwisata merupakan langkah positif yang diambil oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis. Sebagai bentuk implementasi upaya memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor andalan agar memiliki nilai tambah komoditi sebagai unggulan dalam peningkatan iklim investasi di Daerah Kabupaten Ciamis.

Objek wisata Karangkamulyan sendiri terletak di Desa Karangkamulyan, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Dapat dikatakan bahwa objek wisata Karangkamulyan termasuk dalam kategori pengembangan ekowisata. Obyek tersebut masih menunjukkan kondisi yang alami dan adanya Legenda Ciung Wanara, adanya makam-makam bersejarah, adanya aliran sungai, terdapat batu-batuan dan saat ini telah dipasang sarana penerangan sehingga tidak menyulitkan pengunjung yang masuk ke dalamnya.

Objek Wisata Karangkamulyan merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Dinas tersebut merupakan pihak penyelenggaraan pembinaan dan pelaksana tugas kepariwisataan di Kabupaten Ciamis, yang salah satunya adalah sebagai penyelenggara objek wisata Karangkamulyan dan melakukan koordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) setempat dalam melaksanakan penyelenggaraan wisata Karangkamulyan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, kondisi objek wisata Karangkamulyan masih kurang dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan penuturan dari salah satu petugas tiket masuk di objek tersebut, mengatakan bahwa setiap harinya lebih dari 15 orang pengunjung saja yang datang untuk berwisata di Karangkamulyan, dimana hanya pada saat libur panjang dan hari besar Nasional saja objek wisata Karangkamulyan ramai dikunjungi. Kondisi

tersebut disebabkan kurang gencarnya pihak pemerintah dalam melakukan promosi untuk mengenalkan keistimewaan wisata Karangkamulyan. Karena jika dilihat dari aspek budaya dan sejarah, Karangkamulyan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang kaya akan fenomena alam dan cerita sejarah yang menarik untuk di ketahui. Sehingga jika diperkenalkan lebih luas lagi mengenai Karangkamulyan, niscaya masyarakat di Indonesia akan merasa penasaran dan tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Saat ini wisata Karangkamulyan lebih dikenal hanya sebagai tempat peristirahatan (*rest area*) jalur utama Provinsi Jawa Barat, bukan dikenal sebagai tempat wisata sejarah dan budaya di Indonesia. Wisata Karangkamulyan dikunjungi hanya karena letaknya berada di jalur lintas Jawa barat dan Jawa Tengah dan bukan merupakan tujuan utama wisata di Jawa Barat. Sebagian besar masyarakat memiliki tujuan utama untuk berwisata ke Pantai Pangandaran dan hanya sekedar berhenti serta beristirahat di Karangkamulyan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh objek wisata Karangkamulyan adalah sebagai berikut:

Belum adanya dana yang cukup untuk mengembangkan objek wisata Karangkamulyan, seperti belum adanya pihak swasta yang mau berinvestasi terhadap objek wisata Karangkamulyan.

1. Objek wisata Karangkamulyan belum dapat menyerap tenaga kerja yang banyak atau dapat memunculkan peluang usaha yang baru, sehingga belum memiliki kontribusi yang signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar
2. Belum terjaganya daya dukung lingkungan di sekitar objek wisata Karangkamulyan, seperti contohnya masih ada beberapa fasilitas yang mengalami kerusakan dan tidak kunjung diperbaiki.
3. Pengelolaan sampah dirasakan belum maksimal, seperti masih ditemuinya sampah yang menumpuk di beberapa area objek wisata Karangkamulyan, khususnya di lahan parkir pengunjung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis? 2) Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas

Pariwisata Kabupaten Ciamis? 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan potensi wisata Karangamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis?

A. LANDASAN TEORITIS

Berikut di uraikan beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini:

1. Pengertian Pariwisata

Dalam kegiatan kepariwisataan ada yang disebut subyek wisata yaitu orang-orang yang melakukan perjalanan wisata dan obyek wisata yang merupakan tujuan wisatawan. Menurut Meyers (2009:72) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut:

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Selanjutnya Sinaga (2010:44) mendefinisikan pariwisata adalah sebagai berikut: "Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang terencana, yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata".

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang mengunjungi daerah lain bukan untuk bekerja tetapi untuk mendapatkan suatu kepuasan dan rekreasi. Selain memenuhi kepuasan dan keinginan dari para wisatawan/pengunjung, pariwisata juga berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan daerah yang menjadi tujuan wisata atau sering disebut objek wisata karena dengan menjadi objek wisata daerah tersebut menjadi tumbuh dan berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah pengunjung

2. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Suwantoro (2014:45) menuturkan mengenai pengembangan pariwisata sebagai berikut: "Upaya pengembangan pariwisata yang dilihat dari kebijaksanaan dalam pengembangan wisata alam, dari segi ekonomi pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan". Memang pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Untuk itu diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Pengelolaan kawasan wisata alam banyak menggunakan dana dari pendapatan pariwisata dari pengunjung sebagai mekanisme pengembalian biaya pengelolaan dan pelestarian kegiatan pariwisata alam belum tercapai secara optimal.

Di Indonesia Undang-Undang yang mengatur mengenai kepariwisataan adalah Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Undang-Undang tersebut merupakan landasan hukum yang digunakan di Indonesia dalam rangka penyelenggaraan kepariwisataan. Tujuan Undang-Undang tersebut jelas, adalah untuk mengatur jalannya kegiatan pariwisata di Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 2 menjelaskan bahwa kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas: "Manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan". Sementara itu pada pasal 3 menyatakan fungsi kepariwisataan adalah sebagai berikut: "Kepariwisata berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif evaluasi maka penelitian termasuk penelitian jenis kualitatif, dimana penggunaan metode deskriptif adalah untuk menjabarkan fenomena-fenomena yang terjadi serta mengevaluasi upaya pengembangan potensi wisata Karangamulyan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan dengan jumlah sebanyak 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi : Data *reduction* (redaksi data), Data *display* (penyajian data) dan *Conclusion drawing/verification*: penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut penulis sajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis:

1. Pengembangan Potensi Wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari tanggapan informan yang sebagian besar menyatakan telah dilaksanakan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dibahas dalam setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ekonomi untuk pelaksanaan indikator adanya bantuan dana untuk pengembangan objek wisata Karangkamulyan telah dilaksanakan dengan baik walaupun hanya sebatas untuk operasional dan penataan dalam skala kecil saja, belum untuk melakukan pengembangan dengan skala yang besar. Selanjutnya pelaksanaan indikator terciptanya lapangan kerja di sektor pariwisata dilaksanakan dengan baik yakni masyarakat dapat berjualan dengan menempati kios, pengelola parkir, dan penjaga toilet, juga sebagai *tour guide*. Kemudian untuk pelaksanaan indikator berkembangnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata telah dilakukan dengan baik yaitu warga lokal sebagian besar berjualan di lokasi objek wisata Karangkamulyan.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Sunaryo (2013:142) yang mengemukakan bahwa Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata adalah dimensi ekonomi, dimensi ekonomi adalah dimensi yang didalamnya menjelaskan mengenai adanya bantuan dana untuk pengembangan objek wisata, terciptanya lapangan kerja disektor pariwisata, berkembangnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.

Berdasarkan pada teori di atas bahwa kontribusi ekonomi sektor wisata alam yang cukup signifikan dirasakan langsung terutama oleh masyarakat setempat akan mampu mendorong dan menumbuhkan timbulnya rasa memiliki masyarakat tersebut untuk secara bersama-sama menjaga pelestarian kawasan yang selama ini sebagian dari sumber penghasilannya sehari-hari.

b. Dimensi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian dimensi sosial untuk pelaksanaan indikator peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar objek wisata Karangkamulyan dilaksanakan dengan baik yaitu berdagang, membuka tambal ban, menjadi pengrajin cinderamata, menjadi pengelola parkir dan menjadi *guide*. Pelaksanaan indikator peningkatan kebanggaan komunitas akan potensi wisata Karangkamulyan telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya untuk pelaksanaan indikator pembagian peran gender antara laki-laki dan perempuan serta generasi tua dan muda dalam pengembangan objek wisata Karangkamulyan telah dilaksanakan dengan baik. Kemudian indikator memperkuat organisasi komunitas masyarakat yang sadar wisata telah dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Kurniawan (2015:27) bahwa:

Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Berdasarkan pada teori di atas bahwa pariwisata merupakan salah satu tujuan masyarakat untuk melakukan bepergian yang salah satunya karena alasan status sosial. Begitupun dalam upaya pengembangan objek wisata yang salah satunya harus memerhatikan unsur sosial.

c. Dimensi Budaya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi budaya untuk pelaksanaan indikator mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, yang ada pada objek wisata telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya untuk pelaksanaan indikator membantu berkembangnya pertukaran budaya sebagai ajang untuk promosi objek wisata Karangkamulyan telah dilaksanakan dengan baik. Dan pelaksanaan indikator berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dengan kebudayaan setempat dilaksanakan dengan baik.

Uraian di atas sejalan dengan pendapat Sunaryo (2013:142) bahwa:

Dimensi budaya adalah dimensi yang didalamnya menjelaskan mengenai mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, berkembangnya nilai budaya

pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat

Berdasarkan pada teori di atas bahwa dimensi budaya pada dasarnya merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Hal tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar yakni hanya beberapa tindakan naluri, refleksi, beberapa tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa kedalam gen bersama kelahirannya.

d. Dimensi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi lingkungan dalam pelaksanaan indikator terjaganya daya dukung lingkungan disekitar objek wisata Karangkamulyan telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya untuk indikator sistem pengelolaan sampah yang baik disekitar objek wisata Karangkamulyan dilaksanakan dengan kurang optimal dan untuk indikator kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan disekitar objek wisata Karangkamulyan belum sepenuhnya optimal.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Anindita, (2015:84), yang mengungkapkan bahwa:

Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

Berdasarkan teori di atas jelas dalam pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.

e. Dimensi Politik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi politik dalam pelaksanaan indikator partisipasi dari penduduk lokal dalam pengembangan objek wisata Karangkamulyan telah dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya untuk indikator peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas bagi masyarakat disekitar objek wisata Karangkamulyan masih kurang optimal. Dan untuk indikator jaminan masyarakat-masyarakat adat dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada diwilayahnya telah dilaksanakan dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Pendit (2013:21) yang mengemukakan bahwa :

Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

Berdasarkan teori di atas bahwa kepentingan politik menjelaskan mengenai meningkatnya partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan adanya jaminan hak-hak masyarakat adat dalam pengelolaan sumber daya alam.

2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Pengembangan Potensi Wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengembangan potensi wisata Karangkamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, lebih jelasnya dapat dibahas dalam setiap dimensinya adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Ekonomi

Hambatan untuk pengembangan objek wisata Karangkamulyan yaitu keterlambatan dan kurangnya anggaran dan belum ada kerjasama antara pihak swasta dengan pihak pengelolaan masyarakat yang kurang cermat dan tidak kreatif, kurangnya penyuluhan, pelatihan dan pembinaan mengenai potensi usaha kepada masyarakat sekitar obyek wisata Karangkamulyan.

b. Dimensi Sosial

Hambatan yang dihadapi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat berupa penataan sarana dan prasarana yang dibutuhkan konsumen masih kurang baik, kemudian motivasi masyarakat untuk memperbaiki hidupnya yang masih rendah, daya dukung lingkungan yang kurang menunjang, dari segi pendanaan, sarana dan prasarana yang kurang dan juga minimnya keterampilan masyarakat.

c. Dimensi Budaya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan dimensi budaya hambatan dalam mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yaitu banyak vandalisme, masih ada masyarakat yang tidak menghargai perbedaan, juga kurang kesadaran untuk menghormati dan menghargai nilai budaya sendiri, minimnya sosialisasi tentang budaya terhadap masyarakat disekitar objek wisata Karangkamulyan.

d. Dimensi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi lingkungan hambatan yang dihadapi dalam terjaganya daya dukung lingkungan disekitar objek wisata yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan daya dukung membuat masyarakat tidak sadar bahwa di objek wisata ini kaya dengan sumber daya alamnya.

e. Dimensi Politik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan dimensi politik hambatan dalam meningkatnya partisipasi dari penduduk lokal yaitu masyarakat masih kurang berpacu dalam pengembangan objek wisata, dikarenakan kurangnya kerjasama antara *stakeholder* dan belum bisa memanfaatkan peluang kerja dengan baik, juga pendanaan yang sangat minim.

3. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Potensi Wisata Karangamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan potensi wisata Karangamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

a. Dimensi Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan dimensi ekonomi upaya yang dilakukan terhadap bantuan dana untuk pengembangan obyek wisata yaitu mengajukan permohonan penambahan sejumlah anggaran pada pemerintah daerah ataupun pusat, mencari pihak donatur yang bersedia membantu terkait pendanaan pengembangan objek wisata dan juga bekerjasama dengan berbagai pihak. Selanjutnya upaya pada indikator terciptanya lapangan kerja disektor pariwisata yaitu dengan mengajak para pengusaha ekonomi kreatif untuk membuka usaha disekitar objek wisata Karangamulyan, bekerjasama dengan dinas terkait untuk memberdayakan masyarakat terutama para pelaku usaha dan melatih masyarakat agar mampu berkreasi untuk menciptakan produk lokal dan upaya pada indikator berkembangnya pendapatan masyarakat lokal yaitu dengan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, penyelenggaraan pelatihan dan pembinaan bagi pelaku usaha serta bekerjasama dengan pengusaha angkutan

b. Dimensi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi dimensi sosial, upaya pada pelaksanaan indikator peningkatan kualitas hidup masyarakat yaitu dengan melakukan bimbingan dan pembinaan pada masyarakat untuk hidup sehat,

menambah fasilitas di objek wisata, mengajak masyarakat untuk menjaga keselamatan dalam bekerja, meningkatkan mutu pendidikan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata.

c. Dimensi Budaya

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi budaya, untuk upaya indikator mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yaitu dengan mengajak masyarakat agar dapat memahami pentingnya nilai-nilai dan budaya masa lalu dan mengajak seluruh komponen masyarakat untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya dan sejarah pada masyarakat. Selanjutnya upaya agar berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dengan kebudayaan setempat yaitu dengan mengajak masyarakat untuk dapat melestarikan budaya lokal dalam mengembangkan budaya pembangunan sekarang ini.

d. Dimensi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi lingkungan yaitu upaya pada indikator terjaganya daya dukung lingkungan yaitu dengan membuat regulasi berupa aturan-aturan pelarangan perusakan lingkungan daerah objek wisata, penegakan aturan melalui pemberian sanksi pada pelanggar dan mengajak masyarakat untuk peduli terhadap kelestarian lingkungan. Selanjutnya upaya pada indikator sistem pengelolaan sampah yaitu dengan menambah sejumlah petugas kebersihan, penyediaan alat-alat kebersihan, pemasangan spanduk dan adanya himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya.

e. Dimensi Politik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dimensi politik, upaya yang dilakukan terhadap indikator meningkatkan partisipasi penduduk lokal yaitu dengan mengajak seluruh komponen masyarakat untuk ikut serta dalam pengembangan objek wisata dan bekerjasama dengan Kempepar dan komunitas masyarakat untuk mensosialisasikan dan mengajak masyarakat lokal untuk ikut serta dalam pengembangan objek wisata. Selanjutnya upaya pada indikator peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas bagi masyarakat yaitu dengan memberikan kepercayaan dan memfasilitasi komunitas-komunitas di masyarakat untuk menunjukkan kreativitasnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan potensi wisata Karangamulyan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis pada umumnya telah dilaksanakan dengan baik.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi berupa kurangnya anggaran, belum ada kerjasama, kurangnya penyuluhan, pelatihan dan pembinaan, minimnya pengalaman dan pendidikan, kurangnya daya dukung dari lingkungan masyarakat, kurangnya kesadaran, minimnya sosialisasi, tidak adanya sinergitas, minimnya tempat sampah dan kurangnya koordinasi antara masyarakat adat dengan pemerintah dan masyarakat.
3. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajukan permohonan penambahan sejumlah anggaran, mengajak para pengusaha ekonomi kreatif untuk membuka usaha, bekerjasama dengan dinas terkait, melakukan bimbingan dan pembinaan, menambah fasilitas, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, membuat regulasi, penegakan aturan, menambah sejumlah petugas kebersihan dan memfasilitasi komunitas-komunitas di masyarakat untuk menunjukkan kreativitasnya dan mengikutsertakan komunitas adat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan objek wisata

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Supaya pengembangan potensi wisata Karangamulyan lebih optimal sebaiknya Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dapat melakukan penambahan sumber dana untuk membiayai pengembangan objek wisata dengan cara mengajukan permohonan penambahan anggaran dan mencari pihak donatur, Penambahan jumlah petugas dan fasilitas pengelolaan sampah dan Melibatkan berbagai komunitas dalam pengembangan objek wisata
2. Supaya hambatan-hambatan yang ada dapat diminimalisir sebaiknya Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis hendaknya meningkatkan fasilitas pendukung melalui penambahan sejumlah anggaran, menjalin komunikasi, koordinasi dan kemitraan serta bekerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan melibatkan komunitas

masyarakat sebagai agen pemasaran untuk melakukan kegiatan promosi wisata

- a. Supaya upaya-upaya yang dilakukan ada peningkatan sebaiknya Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis melakukan berbagai upaya seperti terus mencari tambahan sumber dana dalam pengembangan objek wisata untuk membiayai operasional dan penyediaan berbagai fasilitas pendukung, merekrut sejumlah petugas kebersihan dan melengkapi berbagai fasilitas kebersihan dan mengajak masyarakat dan komunitas untuk berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, TA. 2012. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Oleh Pemerintah Pekanbaru*. Riau: Universitas Riau
- Kurniawan, A. 2015. *Transpormasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan
- Meyers, K. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office
- Pendit, N. 2010. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti
- Sinaga, S. 2010. *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Sumut: Jurnal Ilmu Pariwisata Universitas Sumatera Utara.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Suwantoro, G. 2009. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.